

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah menunjukkan hasil yang positif di berbagai bidang. Namun seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, khususnya dibidang kesehatan akan berdampak pada perkembangan penyakit

Hiperurisemia merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan kadar asam urat (AU) darah di atas normal. Hiperurisemia terjadi apabila konsentrasi urat serum pada laki-laki melebihi 7.0 mg/dL dan perempuan lebih dari 6.0 mg/dL (Irianto, 2015).

Angka kejadian hiperurisemia dimasyarakat dan berbagai kepustakaan barat sangat bervariasi, diperkirakan antara 2,3 – 17,6%, sedangkan kejadian gout bervariasi antara 0,16 – 1,36%. Di Amerika didapatkan prevalensi hiperurisemia asimtomatik pada populasi umum adalah sekitar 2 – 13%. Besarnya angka kejadian hiperusemia pada masyarakat Indonesia belum ada data yang pasti. Mengingat Indonesia terdiri dari berbagai suku sangat mungkin memiliki angka kejadian yang lebih bervariasi. Pada studi hiperurisemia di rumah sakit akan ditemukan angka prevalensi yang lebih tinggi antara 17 – 28% karena pengaruh penyakit dan obat-obatan yang diminum penderita (Hensen, 2007)

Menurut Riskesdas 2013 Masyarakat Indonesia banyak mengalami penyakit sendi yang diakibatkan oleh peningkatan kadar asam urat. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan tertinggi berada di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%).

Sedangkan prevalensi penyakit sendi berdasarkan gejala tertinggi berada di Nusa Tenggara Timur (33,1%), diikuti Jawa Barat (32,1%), dan Bali (30%).

Pejaten merupakan Desa yang terkenal akan kerajinan genteng dan keramiknya. Mata pencaharian masyarakat kebanyakan sebagai pengusaha genteng, sehingga sebagian masyarakat memerlukan buruh untuk membantunya dalam proses pembuatan genteng. Buruh genteng memiliki aktivitas yang dikategorikan berat. Selain itu buruh rata-rata memiliki status gizi yang tergolong kurus. Hasil penelitian (Pusriningsih, 2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara aktivitas fisik terhadap kadar asam urat. aktivitas fisik yang berat dapat mempengaruhi kadar asam urat. Pada saat seseorang melakukan aktivitas fisik yang berat, seseorang akan mengalami dehidrasi yang diakibatkan karena kelelahan. Kondisi dehidrasi dapat mempengaruhi dari volume urin karena ekskresi dari asam urat menurun.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti, para buruh genteng memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dengan kandungan purin sedang hingga tinggi, seperti daun singkong, ikan teri dan kacang-kacangan. Kebiasaan tersebut menyebabkan buruh mengeluh mengalami nyeri pada persendian.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti melakukan penelitian mengenai Gambaran Konsumsi Purin, Status Gizi dan Kadar Asam Urat pada Buruh Genteng di Desa Pejaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui, “Bagaimanakah gambaran konsumsi purin, status gizi dan kadar asam urat pada buruh genteng di Desa Pejaten Kabupaten Tabanan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran konsumsi purin, status gizi dan kadar asam urat pada buruh di Banjar Dalem Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik buruh genteng di Desa Pejaten
- b. Menilai konsumsi purin pada buruh genteng di Desa Pejaten
- c. Menentukan status gizi pada buruh genteng di Desa Pejaten
- d. Menilai kadar asam urat pada buruh genteng di Desa Pejaten
- e. Mendeskripsikan konsumsi purin dengan kadar asam urat buruh genteng di Desa Pejaten
- f. Mendeskripsikan status gizi dengan kadar asam urat buruh genteng di Desa Pejaten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengatur konsumsi makanan tinggi purin dan status gizi terkait kadar asam urat.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada penulis tentang pentingnya membagi ilmu yang didapat kepada masyarakat setempat dan di harapkan memahami lebih mendalam mengenai asam urat.